

PENGARUH STRUKTUR SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KINERJA PERKREDITAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT PD. BPR BKK BOYOLALI

Mulyanti ¹⁾

Djoko Kristianto ²⁾

Muhammad Rofiq Sunarko ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ bundha_raffix@yahoo.com)

²⁾ djokokristianto@yahoo.co.id)

³⁾ rofiq.sunarko@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the significance of the influence of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring the credit performance on Rural Bank PD. BPR BKK Boyolali. The research method using the case study method, the type of data used quantitative and qualitative data, the data source used primary data and secondary data. Data collection methods used documentation. Data analysis technique used to test the research instrument, the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test, F and coefficient of determination. In conclusion: 1) There is a positive and significant effect of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring of Rural Banks credit in PD. BPR BKK Boyolali. 2) There is significant influence control environment, risk assessment, control activities, information and communication, as well as the simultaneous monitoring of the performance of rural banks credit in PD. BPR BKK Boyolali.

Keywords: *control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring, credit performance*

PENDAHULUAN

Peranan pengendalian internal dalam sebuah organisasi adalah sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*). Sistem pengendalian yang baik tidak lepas dari pengawasan dewan komisaris, manajemen dan para personil yang lain. Organisasi banyak menggunakan pengendalian internal untuk mengetahui evaluasi kinerja dari organisasi tersebut yang terdiri dari efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Adapun komponen pengendalian internal menurut COSO terdiri dari lingkungan pengendalian (*control environment*), penaksiran risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), Informasi dan komunikasi (*information and communication*) dan pemantauan (*monitoring*).

Menurut Baraldi dalam Ammia Safitri (2014), struktur pengendalian intern merupakan dasar dari suatu proses evaluasi suatu instrumen terhadap pengendalian risiko. Struktur pengendalian intern dalam berbagai organisasi merupakan sebuah pilar untuk mengukur efisiensi dan efektivitas dari sistem akuntansi. Dalam meningkatkan pengamanan atas pengelolaan kredit, diperlukan adanya suatu alat yang diharapkan akan membantu pimpinan,

alat tersebut dikenal sebagai suatu sistem pengendalian intern, di mana dengan adanya sistem pengendalian ini diharapkan apa yang dicapai perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. BPR dikenal dengan berbagai sebutan yaitu Lumbung Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kegiatan utama Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menghimpun dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Kredit dan kualitas kredit merupakan pendapatan utama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adanya Bank Perkreditan Rakyat yang semakin dikenal oleh masyarakat sebagai Bank yang telah siap memberikan pelayanan jasa keuangan kepada masyarakat ekonomi menengah kebawah.

PD. BPR BKK Boyolali adalah salah satu bank perkreditan yang mengemban amanat untuk membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui layanan jasa perbankan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat kecil dan menengah di wilayah Propinsi Jawa Tengah pada umumnya dan wilayah kerja kantor Bank Indonesia Boyolali pada khususnya. PD. BPR BKK Boyolali didirikan pada Tahun 1969 berdasarkan SK. Gubernur No. Dsa. G.226/1969. Selanjutnya pada tahun 2005 melakukan merger 18 Kantor di Kecamatan menjadi PD. BPR BKK Boyolali berdasarkan SK. Gubernur Jateng No. 503/01/2006 dan SK. Deputi Gubernur BI. No. 7/18/KEP. DpG/2005. Pada tahun 2012 PD. BPR BKK Boyolali berubah nama menjadi PD. BPR BKK Boyolali.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kredit yang diberikan oleh PD. BPR BKK Boyolali kepada para nasabah banyak mengalami kredit macet, di mana pada tahun 2015 jumlah kredit macet di PD. BPR BKK Boyolali Cabang Kemusu mencapai 1 miliar lebih. Terjadinya kredit macet tersebut disebabkan karena lemahnya sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PD. BPR BKK Boyolali.

Menurut Theodorus Tuanakotta M (2012) jika pengendalian internal dirancang dan dilaksanakan dengan baik, jika pegawai dilatih dengan baik, dan jika pegawai melakukan tugasnya dengan baik, maka pengendalian internal dapat diandalkan untuk melindungi diri dari *fraud*. Penting dalam penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal prosedur pemberian kredit perbankan, karena pada perbankan diperlukan pengendalian yang baik dan dilakukan secara berkala agar tidak terjadi adanya kredit bermasalah. Dalam memberikan kredit, tidak hanya sistem dan prosedur pemberiannya saja yang diperhatikan, namun juga manajemen perkreditannya. Manajemen perkreditan adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Dalam pemberian fasilitas kredit harus diperhatikan unsur-unsurnya, yakni kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, balas jasa. Prinsip yang harus diterapkan dalam pemberian kredit adalah prinsip 5 C, yakni *character, capacity, capital, condition of economic* dan *collateral*.

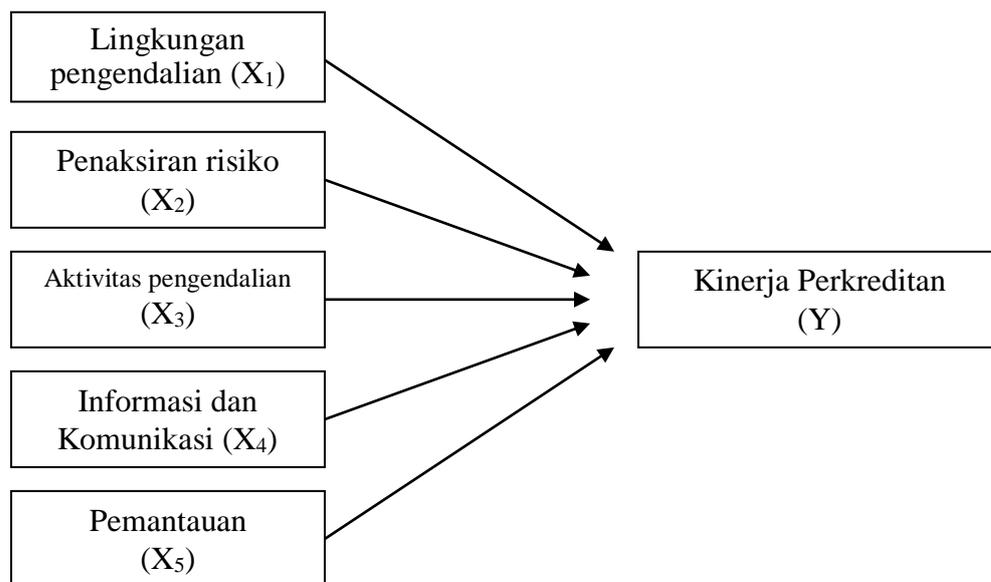
Permasalahan yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern bagian kredit belum optimal, hal tersebut dikarenakan bagian kredit pada PD. BPR BKK Boyolali dalam memberikan kredit berorientasi pada target dan kurang mempertimbangkan prinsip 5C dalam pemberian kredit. Hal tersebut ditunjukkan banyak debitur yang melakukan wanprestasi dalam pelaksanaan perjanjian kredit. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kinerja perkreditan diperlukan adanya sistem pengendalian intern yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Oceana Maharani (2014) yang meneliti mengenai Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan, sedangkan penaksiran risiko dan aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan. Sedangkan secara simultan lingkungan pengendalian,

informasi dan komunikasi, pemantauan, penaksiran risiko dan aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Oceana Maharani (2014) yaitu sama-sama meneliti struktur pengendalian intern sebagai variabel independen dan kinerja perkreditan sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu dalam penelitian Putri Oceana Maharani (2014) adalah Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar, sedangkan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh unsur lingkungan pengendalian terhadap kinerja perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh unsur penaksiran risiko terhadap kinerja perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 3) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh unsur aktivitas pengendalian terhadap kinerja perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 4) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh unsur informasi dan komunikasi terhadap kinerja perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 5) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh unsur pemantauan terhadap kinerja perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.
2. Variabel Dependen (Terikat)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah kinerja perkreditan.

Hipotesis Penelitian

H1: Ada pengaruh yang signifikan unsur lingkungan pengendalian terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali.

- H2: Ada pengaruh yang signifikan unsur penaksiran risiko terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali.
- H3: Ada pengaruh yang signifikan unsur aktivitas pengendalian terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali.
- H4: Ada pengaruh yang signifikan unsur informasi dan komunikasi terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali.
- H5: Ada pengaruh yang signifikan unsur pemantauan terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode survey, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai bagian kredit PD. BPR BKK Boyolali yaitu sebanyak 70 orang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan : kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian adalah suasana suatu organisasi, yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dari orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya, yang menyediakan disiplin dan struktur. Variabel lingkungan pengendalian diukur menggunakan skala Likert. Indikator lingkungan pengendalian diukur sebagai berikut:

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen atas kompetensi
- c. Filosofi dan gaya manajemen
- d. Struktur organisasi
- e. Keterlibatan Dewan pengawas
- f. Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM)

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah pengidentifikasian dan analisis entitas mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola. Variabel penilaian risiko diukur menggunakan skala Likert. Indikator penilaian risiko diukur sebagai berikut:

- a. Penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit
- b. Perubahan dalam sistem informasi pemberian kredit
- c. Peningkatan aktivitas pemberian kredit
- d. Sosialisasi penggunaan teknologi informasi baru dalam aktivitas pemberian kredit
- e. Perubahan pada penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dalam pemberian kredit.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur, teknik, dan mekanisme yang memberikan arah bagi manajemen, seperti: proses ketaatan pada ketentuan tentang perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Aktivitas pengendalian merupakan bagian yang menyatu atau integral dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengkajian. Variabel aktivitas pengendalian diukur menggunakan skala Likert. Indikator aktivitas pengendalian diukur sebagai berikut:

- a. Pemberian kredit hanya diberikan otorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- b. Bukti pemberian kredit masuk dibuat menjadi beberapa rangkap dan didistribusikan kepada bagian yang berbeda guna kepentingan pengawasan internal.
- c. Saldo kredit yang ada dijamin perlindungannya dari kemungkinan besar adanya penipuan.

- d. Pencatatan dalam jurnal pemberian kredit didasarkan pada bukti kredit masuk yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen lengkap.
 - e. Fungsi pemberian kredit dilengkapi oleh alat-alat yang dapat mencegah tindakan penipuan terhadap aktivitas kredit yang dilaksanakan.
 - f. Kredit yang sedang dalam proses dan yang sedang berjalan masing-masing mendapatkan perlindungan asuransi.
 - g. Fungsi yang tidak terlihat dalam penyimpanan kredit, pemberian kredit dan pencatatan kredit menggunakan rekening Koran bank untuk mengecek ketelitian dan keakuratan catatan pemberian kredit.
 - h. Dokumen pemberian kredit diberikan nomor urut yang tercetak.
 - i. Untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data kas yang diterima dilakukan dengan pengecekan independen.
4. Informasi dan Komunikasi
- Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Variabel informasi dan komunikasi diukur menggunakan skala Likert. Indikator informasi dan komunikasi diukur sebagai berikut:
- a. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan yang menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sah.
 - b. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan untuk menggambarkan dengan dasar yang tepat atas transaksi-transaksi yang cukup rinci untuk membenarkan pengklasifikasian dari transaksi dalam laporan keuangan secara wajar.
 - c. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk mengukur nilai transaksi pemberian kredit yang benar dalam mencatat nilai moneterinya di dalam laporan keuangan yang wajar.
 - d. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk transaksi pemberian kredit yang berhubungan dengan laporan keuangan secara wajar dalam perusahaan.
 - e. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam hal posting dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi-transaksi pemberian kredit.
 - f. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam pengotorisasian transaksi-transaksi pemberian kredit oleh pejabat yang berwenang.
5. Pemantauan
- Pemantauan adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Variabel pemantauan diukur menggunakan skala Likert. Indikator pemantauan diukur sebagai berikut:
- a. Memutuskan seluruh kebijakan perkreditan yang berlaku di PD. BPR,
 - b. Melakukan kajian berkala atas seluruh kebijakan perkreditan dan melakukan revisi apabila diperlukan,
 - c. Menetapkan target market kredit berikut sektor-sektor yang harus dihindari.
 - d. Menetapkan metode dan batasan pengukuran risiko kredit
 - e. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan.
6. Kinerja perkreditan
- Kinerja perkreditan adalah penilaian kinerja perkreditan dapat dilakukan dengan analisis kelayakan pemberian kredit, yang diukur melalui prinsip 5 C. Variabel kinerja perkreditan diukur menggunakan skala Likert. Indikator kinerja perkreditan mengacu pada teori Kasmir (2010: 118) sebagai berikut:
- a. *Character* (Kepribadian)
 - b. *Capacity* (Kemampuan)
 - c. *Capital* (Modal)

- d. *Collateral* (Jaminan)
- e. *Condition* (Kondisi)

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1).

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson, kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir instrumen dinyatakan valid jika menghasilkan $p\text{ value} < 0,05$. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software SPSS 21 for Windows*. Menurut Nunally suatu konstruk dikatakan reliabel apabila hasil pengujian menghasilkan *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sebaliknya suatu konstruk dinyatakan tidak reliabel apabila menghasilkan *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$ (Imam Ghozali, 2005: 140).

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.
 - b. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.
 - c. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
 - d. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.
2. Pengujian Hipotesis
 Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Di bawah ini akan peneliti tampilkan karakteristik responden penelitian.

Tabel 1: Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-Laki	52	74,29
	Perempuan	18	25,71
	Jumlah	70	100
Usia	≤ 30	5	7,14
	30 – 40	26	37,14
	> 40	39	55,71
	Jumlah	70	100
Masa Kerja	< 10 Tahun	11	15,72
	10 – 20 Tahun	40	57,14
	> 20 Tahun	19	27,14
	Jumlah	70	100
Tingkat Pendidikan	SMA	4	5,71
	D-III	10	14,29
	S-1	48	68,57
	S-2	8	11,43
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas mengenai variabel yaitu lingkungan pengendalian (X_1) sebanyak 8 item kuesioner dinyatakan valid karena p -value < 0,05, penaksiran risiko (X_2) sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena p -value < 0,05, aktivitas pengendalian (X_3) sebanyak 10 item kuesioner dinyatakan valid karena p -value < 0,05, informasi dan komunikasi (X_4) sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena p -value < 0,05, pemantauan (X_5) sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena p -value < 0,05, dan kinerja perkreditan (Y) sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena p -value < 0,05.

Hasil uji reliabilitas mengenai variabel lingkungan pengendalian (X_1) sebesar 0,846, penaksiran risiko (X_2) sebesar 0,748, aktivitas pengendalian (X_3) sebesar 0,843, informasi dan komunikasi (X_4) sebesar 0,772, pemantauan (X_4) sebesar 0,607 dan kinerja perkreditan (Y) sebesar 0,783 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,394);(0,424); (0,362); (0,524); (0,373) > 0,1 VIF (2,540); (2,356); (1,760); (2,909); (1,747) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Autokorelasi	p (0,054) > 0,05	Tidak ada Autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	P (0,401); (0,054); (0,859); (0,348); (0,466) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Normalitas	p (0,057) > 0,05	Residual normal

Sumber: Pengolahan data sekunder 2016

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), dan pemantauan (X_5) terhadap variabel terikat yaitu kinerja perkreditan (Y).

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	-2,647	-1,854	0,068
Lingkungan Pengendalian (X_1)	0,117	2,593	0,012
Penaksiran Risiko (X_2)	0,122	2,224	0,030
Aktivitas Pengendalian (X_3)	0,221	5,429	0,000
Informasi Dan Komunikasi (X_4)	0,138	2,158	0,035
Pemantauan (X_5)	0,200	2,607	0,011
Adjusted R Square = 0,845			
F-hitung = 76,122			
Sig. F = 0,000			

Sumber: Data penelitian diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = -2,647 + 0,117X_1 + 0,122X_2 + 0,221X_3 + 0,138X_4 + 0,200X_5$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a: -2,647 artinya jika lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pemantauan (X_5) sama dengan nol, maka kinerja perkreditan (Y) adalah negatif sebesar 2,647.
- b₁: 0,117 artinya pengaruh variabel lingkungan pengendalian (X_1) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali positif, artinya apabila lingkungan pengendalian meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali, dengan asumsi variabel penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pemantauan (X_5) dianggap tetap.
- b₂: 0,122 artinya pengaruh variabel penaksiran risiko (X_2) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali positif, artinya apabila penaksiran risiko meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali, dengan asumsi variabel lingkungan pengendalian (X_1), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pemantauan (X_5) dianggap tetap.
- b₃: 0,221 artinya pengaruh variabel aktivitas pengendalian (X_3) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali positif, artinya apabila aktivitas pengendalian meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali, dengan asumsi variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), informasi dan komunikasi (X_4), serta pemantauan (X_5) dianggap tetap.
- b₄: 0,138 artinya pengaruh variabel informasi dan komunikasi (X_4) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali positif, artinya apabila informasi dan komunikasi meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali, dengan asumsi variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), dan pemantauan (X_5) dianggap tetap.
- b₅: 0,200 artinya pengaruh variabel pemantauan (X_5) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali positif, artinya apabila pemantauan meningkat, maka dapat meningkatkan kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali, dengan asumsi variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), serta informasi dan komunikasi (X_4) dianggap tetap.

Dari analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali adalah variabel aktivitas pengendalian (X_3), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 0,221 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (lingkungan pengendalian (X_1) sebesar 0,117, penaksiran risiko (X_2) sebesar 0,122, informasi dan komunikasi (X_4) sebesar 0,138 dan pemantauan (X_5) sebesar 0,200).

Adapun hasil analisis uji t adalah:

- a. Pengujian signifikansi pengaruh lingkungan pengendalian (X_1) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,593 dengan *probability value* sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan

- lingkungan pengendalian (X_1) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan pengendalian terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.
- b. Pengujian signifikansi pengaruh penaksiran risiko (X_2) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,224 dengan *probability value* sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan penaksiran risiko (X_2) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan penaksiran risiko terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.
- c. Pengujian signifikansi pengaruh aktivitas pengendalian (X_3) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 5,429 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas pengendalian (X_3) terhadap Kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas pengendalian terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.
- d. Pengujian signifikansi pengaruh informasi dan komunikasi (X_4) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,158 dengan *probability value* sebesar $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan informasi dan komunikasi (X_4) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan informasi dan komunikasi terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.
- e. Pengujian signifikansi pengaruh pemantauan (X_5) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,607 dengan *probability value* sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pemantauan (X_5) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemantauan terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.

5. Hasil Uji F

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 76,122 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), dan pemantauan (X_5) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan secara simultan terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.

6. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,845 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), dan pemantauan (X_5) terhadap variabel terikat yaitu kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali sebesar 90% sedangkan sisanya ($100\% - 90\%$) = 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kinerja Perkreditan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,593 dengan *probability value* sebesar $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan pengendalian (X_1) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan pengendalian terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.

Hal ini terjadi karena sudah memasyarakatnya informasi tentang praktik-praktik manajemen perkreditan di PD. BPR BKK Boyolali yang benar, sehingga meningkatkan kualitas kelembagaan pada PD. BPR BKK Boyolali itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang sesuai dengan pembagian tugas terutama pada bagian kredit, pengendalian kredit menjadi prioritas bagi PD. BPR BKK Boyolali, dan risiko pada bagian kredit dipertimbangkan dengan seksama dan dimonitor secara memadai. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oka Wiradana (2015), Putri Oceana Maharani (2014) dan Ammia Safitri (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perkreditan.

Pengaruh Penaksiran Risiko terhadap Kinerja Perkreditan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,224 dengan *probability value* sebesar $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan penaksiran risiko (X_2) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan penaksiran risiko terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.

Hal ini terjadi karena sudah efektifnya penaksiran risiko pada PD. BPR BKK Boyolali, terutama pada faktor pemeriksaan kredit dan kerahasiaan data kredit yang dimiliki PD. BPR BKK Boyolali sudah baik, sehingga mengakibatkan pengaruh positif antara penaksiran risiko dengan kinerja perkreditan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oka Wiradana (2015), Putri Oceana Maharani (2014) dan Ammia Safitri (2014) yang menyatakan bahwa penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perkreditan.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Kinerja Perkreditan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 5,429 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas pengendalian (X_3) terhadap Kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas pengendalian terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.

Hal ini terjadi karena aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang dilakukan berkenaan dengan kredit telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Pemisahan fungsi transaksi yang memadai dan laporan keuangan yang diselesaikan tepat waktu dapat menyebabkan transaksi terutama pada kredit menjadi efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oka Wiradana (2015), Putri Oceana Maharani (2014) dan Ammia Safitri (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perkreditan.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Perkreditan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,158 dengan *probability value* sebesar $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan informasi dan komunikasi (X_4) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan informasi dan komunikasi terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.

Hal ini terjadi karena informasi dan komunikasi dalam bentuk sistem akuntansi yang memadai dapat meningkatkan nilai atas laporan keuangan yang dihasilkan terutama pada laporan mengenai kredit lancar dan kredit bermasalah yang berguna untuk menentukan kredit yang dapat diberikan untuk periode selanjutnya. Selain itu, proses pencatatan yang memadai, misalnya menggunakan bantuan komputer dan formulir yang mudah digunakan, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oka Wiradana (2015), Putri Oceana Maharani (2014) dan Ammia Safitri (2014) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perkreditan.

Pengaruh Pemantauan terhadap Kinerja Perkreditan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,607 dengan *probability value* sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pemantauan (X_5) terhadap kinerja perkreditan (Y) di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemantauan terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali”, terbukti kebenarannya.

Hal ini terjadi karena sudah berjalannya fungsi pengawas dalam melakukan pengawasan dan pengendalian secara keseluruhan, terutama pada bagian kredit pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala bagian kredit, tetapi juga bagian pemasaran turut melakukan pengawasan kredit. Berjalannya fungsi pengawasan internal dalam membantu sistem pemberian kredit membuat fungsi pemantauan memiliki pengaruh terhadap kinerja perkreditan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oka Wiradana (2015), Putri Oceana Maharani (2014) dan Ammia Safitri (2014) yang menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perkreditan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan pengendalian terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 2) Ada pengaruh yang signifikan penaksiran risiko terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas pengendalian terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan informasi dan komunikasi terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 5) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemantauan terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali. 6) Ada pengaruh yang signifikan lingkungan

pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan secara simultan terhadap kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammia Safitri, 2014, “Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat Kedung Arto di Kota Semarang”, *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, Edisi 27 November 2015.
- Amin Widjaja Tunggal, 2010, *Teori dan Praktek Auditing*, Harvarindo, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- I Gede Oka Wiradana, 2015, “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (Studi Empiris Lembaga Perkreditan Desa Poh Bergong)”, *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Volume 3, No.1 Tahun 2015, Hal.666-674.
- Kasmir, 2014, *Dasar-Dasar Perbankan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyadi, 2014, *Auditing*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Putri Oceana Maharani, 2014, “Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 5.3 Tahun 2013, Hal. 666-675.
- Theodorus Tuanakotta M, 2012, *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.